

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui pendekatan tematik terhadap peningkatan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

1. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I, penelitian dilaksanakan sebanyak lima pertemuan. Tema pada siklus I adalah lingkungan dengan memadukan mata pelajaran Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN. Alokasi waktu untuk pertemuan kedua dan ketiga yaitu 5 x 30 menit. Alokasi untuk waktu pertemuan pertama, keempat, dan kelima yaitu 3 x 30 menit, dikarenakan ada bidang studi agama dan penjaskes.

a. Tahap Perencanaan

Data yang diperoleh dari SDN CURUG 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, kelas II dengan jumlah siswa 39 orang. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator sikap disiplin yang dibuat sesuai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengacu pada kisi-kisi instrumen..
- 2) Menentukan tema terlebih dahulu, kemudian menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan tema.
- 3) Membuat jaringan tema untuk setiap hari atau setiap pertemuan sesuai dengan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum KTSP dengan menggunakan pendekatan tematik serta membuat perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, lembar kerja siswa, media dan penialaian untuk 5 pertemuan ke depan.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan sikap disiplin siswa dan lembar pengamatan pemantau tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik.
- 6) Mempersiapkan kamera untuk merekam gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan. Dengan tema lingkungan memuat mata pelajaran Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN.

1) Pertemuan 1 (Senin, 11 Januari 2016)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 januari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai pada pukul pukul 07.00 sampai dengan 08.30 WIB.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswanya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tema yang akan digunakan pada pembelajaran 6 hari kedepan yaitu tema lingkungan. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan menyebutkan apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

Pada kegiatan ini Guru meminta siswa membuat kelompok terdiri dari dua orang. Siswa memilih sendiri anggota kelompoknya. Siswa mengamati teks bergambar yang menceritakan macam-macam binatang serta jumlah bagian-bagi tubuhnya. Siswa membaca dengan antusias, masih banyak siswa yang membaca dengan mengeluarkan suara. Setelah selesai membaca guru bersama siswa mengulas isi teks bergambar tersebut dan

melakukakn tanya jawab. Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang masih tetap beceranda dan tidak fokus saat kegiatan mengulas isi teks bergambar, siswa terlihat belum disiplin.



Gambar 4.1 Siswa mengamati teks bergambar

Setelah mengamati cerita bergambar siswa diperkenalkan arti perkalian bilangan yaitu penjumlahan berulang. Guru menjelaskan cara operasi perkalian bilangan dengan penjumlahan berulang menggunakan media meja yaitu dengan cara menghitung masing-masing kaki meja dengan meja sebanyak 3 buah. Siswa menghitung benda konkret yaitu menghitung jumlah kaki meja bersama-sama melalui operasi perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Setelah itu beberapa siswa diminta maju kedepan sebagai media perkalian, siswa yang dibelakang menghitung secara bersama-sama jumlah seluruh kaki temannya yang ada didepan melalui operasi perkalian dengan cara penjumlahan berulang.



Gambar 4.2 Siswa menghitung kaki meja dengan cara penjumlahan berulang dan menentukan bentuk perkaliannya



Gambar 4.3 Siswa maju kedepan sebagai media konkret perkalian dengan cara penjumlahan berulang.

Pada saat kegiatan menghitung benda konkret bersama-sama masih ada beberapa siswa yang bercanda dan tidak fokus. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tidak fokus tersebut dan siswa tidak dapat menjawabnya. Guru memberikan pertanyaan mengenai operasi perkalian bilangan dengan serentak siswa menjawab pertanyaan guru bersama-sama. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami, namun siswa masih malu-malu bertanya dan tidak ada yang bertanya.

Setelah mengamati teks bergambar, siswa berdiskusi mengerjakan LKS. Pada kegiatan ini masih banyak siswa bercanda dan membuat gaduh bersama anggota kelompoknya. Siswa berdiskusi mendeskripsikan cerita pendek serta menghitung jumlah hewan dan anggota tubuh hewan pada teks bergambar. Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya .



Gambar 4.4 Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS



Gambar 4.5 Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi

Siswa lain dan guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.

Setelah itu kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa diminta mengamati soal cerita bergambar buah-buahan mengenai operasi perkalian dengan cara penjumlahan berulang (terkait bagian dari tumbuhan). Siswa bertanya mengenai kesulitan yang dijumpai pada soal cerita bergambar tersebut. Siswa mengerjakan soal cerita bergambar secara individu.



Gambar 4.6 Siswa mengamati soal cerita bergambar

Kemudian dilanjutkan dengan siswa bersama guru membahas bersama dan melakukan tanya jawab mengenai soal cerita bergambar. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

2) Pertemuan 2 (Selasa, 12 Januari 2016)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 januari 2016 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran PKN, matematik, dan Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul pukul 07.00 sampai dengan 09.30 WIB.

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswanya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu menanyakan apakah siswa pernah melakukan rapat, memilih ketua kelas, dan diskusi. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (125 menit)

Pada kegiatan ini, siswa diperkenalkan gambar macam-macam musyawarah yang apa di lingkungan sekitar. Siswa mengamati layar

proyektor yang berisi macam-macam musyawarah yaitu musyawarah di lingkungan sekolah, musyawarah di lingkungan keluarga, dan musyawarah di lingkungan masyarakat. Siswa sangat antusias menyebutkan macam-macam muasyawarah sesuai gambar yang ada pada layar proyektor.



Gambar 4.7 Siswa mengamati layar proyektor

Setelah mengamati macam-macam musyawarah, siswa diberikan pengalaman langsung dengan mengajak melakukan salah satu contoh musyawarah yang ada di lingkungan sekolah yaitu pemilihan ketua kelas. Guru meminta maju kedepan kelas beberapa siswa yang bersedia menjadi calon ketua kelas, ada tiga siswa yang bersedia menjadi calon ketua kelas. Calon ketua kelas memperkenalkan dirinya didepan kelas. Guru menjelaskan cara-cara melakukan pemilihan ketua kelas dan membagikan kertas untuk menulis nama calon ketua kelas sesuai dengan pilihannya. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menulis di papan tulis hasil pemungutan suara.



Gambar 4.8 Siswa antusias bersedia menjadi calon ketua kelas dan calon ketua kelas memperkenalkan diri.



Gambar 4.9 Siswa melakukan pemilihan ketua kelas dan menghitungnya bersama-sama hasil pemungutan suara

Setelah melakukan simulasi salah satu contoh musyawarah yaitu pemilihan kelas, siswa membuat kelompok terdiri dari dua orang. Kemudian siswa diminta mengamati teks tentang musyawarah, isi teks mempunyai keterpaduan materi dari berbagai mata pelajaran antara lain: Bahasa Indonesia, PKN dan matematika. Setelah mengamati teks siswa berdiskusi bersama kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Siswa berdiskusi menyebutkan isi teks.



Gambar 4.9 Siswa mengamati teks dan mengerjakan LKS

Selanjutnya siswa diminta mengeluarkan kancing baju yang telah dibawa dari rumah. Namun masih banyak siswa yang tidak membawa karena alasan lupa membawa dan lupa membeli. Guru memberikan contoh soal operasi perkalian dan siswa yang mengerjakannya menggunakan kancing baju. Kemudian, siswa mengamati guru menjelaskan operasi perkalian dengan penjumlahan berulang di papan tulis dan siswa menjawab soal dengan media kancing baju secara bersama-sama. Pada saat menggunakan alat peraga, banyak siswa yang tidak fokus dan serius melakukannya. Setelah itu, siswa di berikan kesempatan untuk bertanya. Namun siswa masih untuk malu-malu bertanya.



Gambar 4.10 Siswa yang tidak membawa kancing baju dikenai hukuman menyanyikan lagu nasional di depan kelas

Kemudian, siswa diskusi bersama kelompok mengerjakan lembar kerja siswa dengan menggunakan media kancing baju. Siswa sangat antusias saat mengerjakannya. Masih banyak siswa yang bercanda ketika diskusi dan harus ditegur berulang-ulang.



Gambar 4.11 Siswa diskusi menghitung perkalian dengan penjumlahan berulang menggunakan kancing baju

Kemudian dilanjutkan dengan siswa bersama guru membahas bersama dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru

menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa

3) Pertemuan 3 (Rabu, 13 Januari 2016)

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 januari 2016 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran IPA, matematika dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai pada pukul pukul 07.00 sampai dengan 09.30 WIB.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswanya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu menanyakan apakah sudah bisa menyetrika baju dan bertanya mengenai benda-benda yang ada dirumah dan dikelas yang menghasilkan energi panas, bunyi gerak dan cahaya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (120 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi yang akan dipejari. Sebelum mengulas materi lebih jauh, terlebih dahulu siswa mengenal bentuk-bentuk energi dengan memberi pengalaman langsung dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Pertama, siswa diminta untuk bertepuk tangan bersama-sama, lalu siswa menganalisis energi yang dihasilkan dari bertepuk tangan adalah energi bunyi. Kedua, siswa diminta menggosok-gosokkan kedua tangannya lalu ditempelkan di pipi, lalu siswa menganalisis energi yang dihasilkan dari bertepuk tangan adalah energi panas. Ketiga, salah satu siswa diminta menyalakan lampu kelas, lalu siswa menganalisis energi yang dihasilkan dari lampu adalah energi cahaya. Keempat, siswa mengepak-ngepakan buku tulis ke badan, lalu siswa menganalisis energi yang dihasilkan dari mengepakan buku adalah energi gerak





Gambar 4.12 Siswa diberikan pengalaman langsung mengenal bentuk-bentuk energi

Setelah mengenal bentuk energi, siswa mengamati layar proyektor berisi benda-benda yang menghasilkan energi dan benda konkret yang ditampilkan guru. Dengan demikian siswa dapat mengenal benda-benda di lingkungan yang menghasilkan energi. Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru. Guru merangsang pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab, siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Namun, ada beberapa siswa yang tidak menjawab dan hanya diam dan ada pula siswa yang bermain benda yang ada di sekitar mejanya. Setelah selesai memperkenalkan benda-benda yang menghasilkan energi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang bertanya.





Gambar 4. 13 Siswa mengenal benda-benda yang menghasilkan energi

Kemudian siswa membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Siswa dibagikan LKS, kertas karton, gambar-gambar benda yang menghasilkan energi, dan lem. Siswa bersama kelompok mengamati LKS dan mulai berdiskusi. Siswa berdiskusi mengelompokkan atau mengidentifikasi benda menurut energi yang dihasilkan melalui gambar. Siswa menempel gambar pada kertas karton yang telah disediakan dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 15 menit. Guru memandu setiap kelompok dalam melakukan diskusi.



Gambar 4.14 Siswa mengelompokkan benda menurut energi yang dihasilkan melalui menempel gambar pada karton.

Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa masih malu-malu untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Satu per satu semua kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi. Namun, saat presentasi masih banyak siswa

yang beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan temannya presentasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pendapat terhadap presentasi kelompok lain dengan cara siswa menyatakan benar atau salah hasil diskusi kelompok lain. Siswa diam dan tidak menanggapi kelompok lain yang sedang presentasi.



Gambar 4. 15 Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa diminta kembali duduk sesuai dengan kelompoknya seperti semula. Kegiatan selanjutnya yaitu mendengarkan teks yang diucapkan oleh guru dan menceritakan kembali melalui tulisan. Teks pendek tersebut berisi tentang operasi perkalian bilangan dan energi. Selain menulis kembali isi teks, siswa

juga menyelesaikan operasi perkalian bilangan melalui media kartu. Siswa membagi tugas bersama kelompok, sebagian menulis kembali isi teks yang didengar dan sebagian mencari jawabannya pada kartu perkalian yang disediakan guru. Setiap teks yang diucap oleh guru ada dua kartu perkalian yang harus dicari yaitu berisi bentuk perkalian sesuai pada teks dan juga jawabannya. Jadi siswa mencari bentuk perkaliannya dan jawaban dari kartu perkalian lalu ditempel di karton.



Gambar 4.19 Siswa menulis kembali isi teks melalui kegiatan mendengarkan dan mencari perkalian serta jawaban perkalian

Setelah selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa antusias untuk maju ke depan mempresentasikan. Perwakilan beberapa kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Namun, saat presentasi masih banyak siswa yang beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan temannya presentasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pendapat terhadap presentasi kelompok lain dengan cara siswa menyatakan benar atau salah hasil diskusi kelompok lain.



Gambar 4.20 Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Kemudian dilanjutkan dengan siswa bersama guru membahas bersama dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

4) Pertemuan 4 (Kamis, 14 Januari 2016)

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit dengan

memadukan mata pelajaran IPS dan matematika. Pembelajaran dimulai pada pukul pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswanya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu bernyanyi lagu “Pergi Belajar”, setelah menyanyikan lagu siswa menyebutkan siapa saja yang ada pada lagu tersebut. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

Kegiatan dimulai dengan guru menanyakan Kartu Keluarga masing-masing yang sudah ditugaskan membawa dari rumah. Siswa antusias menunjukkan Kartu Keluarganya. Namun masih banyak siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa membawa dan lupa fotocopy. Siswa yang tidak membawa Kartu Keluarga diminta maju kedepan untuk menerima hukuman menyanyikan lagu nasional.



Gambar 4. 21 Siswa yang tidak membawa Kartu Keluarga

Setelah itu siswa mengamati Kartu Keluarga yang telah dibawa dari rumah. Guru melakukan tanya jawab mengenai siapa saja yang ada pada Kartu Keluarga tersebut, serta menanyakan kedudukan dan perannya anggota keluarga. Siswa menjawab dengan antusias menyebutkan siapa saja yang terdapat pada Kartu Keluarga, namun siswa belum bisa membedakan kedudukan dan peran anggota keluarga. Kemudian guru menjelaskan kedudukan dan peran anggota keluarga, siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru merangsang pemahaman siswa melalui tanya jawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi apabila masih kurang jelas, beberapa siswa bertanya mengenai jenis profesi orang tuanya dengan menyebutkan pekerjaan yang dilakukan dan tempat bekerja orang tuanya.



Gambar 4.21 Siswa mengamati Kartu Keluarga masing-masing

Kemudian siswa dibagikan lembar kegiatan siswa untung masing-masing individu. Siswa diminta menyebutkan kedudukan, peran, dan pekerjaan anggota keluarga melalui hasil pengamatan Kartu Keluarga masing-masing. Guru memandu siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Beberapa siswa merasa bingung dan kesulitan, siswa berani bertanya tanpa rasa takut. Setelah mengerjakan lembar kerja siswa, siswa mengumpulkan tugasny kepada guru sesuai waktu yang telah ditentukan.



Gambar 4.22 Siswa mengerjakan lembar kerja siswa menyebutkan kedudukan dan peran anggota keluarga melalui Kartu Keluarga

Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa diminta membuat kelompok yang terdiri dari lima orang. Guru memberi tahu siswa bahwa akan bermain kartu perkalian berantai. Setiap kelompok dibagikan soal cerita yang isinya dipadukan dengan materi kedudukan dan peran keluarga. Siswa juga dibagikan karton, lem, dan kartu perkalian berantai. Satu kartu terdiri dua bagian, bagian atas adalah bentuk perkalian dari soal dan bagian bawah adalah jawaban dari soal berikutnya. Guru menjelaskan terlebih dahulu cara dan aturan bermain. Siswa membaca soal cerita terlebih dahulu, setelah itu baru siswa mencari kartu bagian atas yaitu bentuk perkalian yang tepat dengan soal, kemudian siswa mencari jawaban dari perkalian tersebut, namun siswa membaca soal cerita berikutnya terlebih dahulu agar kartu jawaban soal pertama tepat dengan perkalian soal cerita berikutnya, begitu seterusnya hingga berantai. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya jika kurang jelas, ada beberapa siswa yang bertanya dengan percaya diri. Kemudian siswa melakukan diskusi permainan kartu berantai. Guru tetap memandu siswa dalam diskusi permainan kartu perkalian berantai.



Gambar 4.23 Siswa diskusi permainan kartu perkalian berantai

Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa antusias untuk maju ke depan mempresentasikan. Perwakilan beberapa kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Namun, saat presentasi masih banyak siswa yang beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan temannya presentasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pendapat terhadap presentasi kelompok lain dengan cara siswa menyatakan benar atau salah hasil diskusi kelompok lain.



4.24 Siswa mempresentasikan hasil permainan kartu perkalian berantai

Kemudian Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum dari hasil pembelajaran yang

telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

5) Pertemuan ke 5 (Jumat, 15 Januari 2016)

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 08.30 WIB.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswanya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu mengingat kembali materi energi serta kedudukan dan peran anggota keluarga yang telah dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

Pada kegiatan ini, siswa mengamati cerita berjudul “keluargaku”. Teks tersebut berisi cerita mengenai aktivitas serta kedudukan dan peran anggota keluarga yang merupakan perpaduan materi kedudukan dan peran anggota keluarga serta energi. Siswa membaca teks dengan bersuara dan antusias,

ada beberapa siswa yang malas membaca. Setelah membaca, siswa bersama guru mengulas isi teks cerita. Setelah membaca teks, siswa diberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang terdapat pada cerita tersebut.



Gambar 4.25 Siswa membaca teks cerita berjudul “keluarga”

Salah satu kegiatannya adalah bermain kincir angin. Guru bertanya mengenai tugas kemarin yaitu tugas membawa origami. Kemudian siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang. Semua siswa membawa origami. Guru dibantu siswa untuk membagikan lembar kerja siswa. Setelah itu siswa membaca alat bahan dan langkah-langkah pada lembar kerja siswa. Semua siswa menyiapkan origami yang telah dibawa dari rumah. Siswa mengamati penjelasan guru terlebih dahulu cara membuat kincir angin sesuai dengan langkah-langkah pada lembar kerja siswa.



Gambar 4. 26 Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kincir angin
Siswa diberi pengalaman langsung yaitu membuat kincir angin dari origami. Kincir angin merupakan salah satu benda yang menghasilkan energi gerak. siswa membuat kincir angin dengan panduan guru. Banyak siswa yang kesulitan dalam membuat kincir angin, siswa bertanya kepada guru tanpa rasa takut. Siswa saling membantu jika ada anggota kelompoknya mengalami kesulitan.



Gambar 4. 27 Siswa membuat kincir angin

Setelah membuat kincir angin, siswa meniup kincir angin serta mengamatinya. Kemudian siswa mengisi lembar kerja siswa sesuai hasil pengamatan. Siswa dapat menjelaskan energi yang dihasilkan kincir angin

dan sumber energinya. Siswa diminta menyimpulkan hasil pengamatannya, namun masih banyak siswa yang tidak bisa menyimpulkan. Kemudian guru memandu siswa menyimpulkan hasil pengamatan.

Kemudian guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung oleh observer selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan dilakukan, observer melakukan pengamatan tindakan dari awal hingga akhir pembelajaran. Observer melakukan pengamatan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa menggunakan pendekatan tematik yang berjumlah 38 butir pernyataan dan dibuat oleh peneliti. Dari hasil pemantauan tersebut dilakukan analisis hasil berdasarkan pelaksanaan tindakan dan peningkatan sikap disiplin. Keterlaksanaan

pelaksanaan tindakan diukur menggunakan instrumen pemantau tindakan, dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan untuk peningkatan sikap disiplin siswa diukur dengan menggunakan non tes yaitu lembar pengamatan sebanyak 10 butir indikator yang diisi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana sikap disiplin siswa pada saat pembelajaran serta kekurangan guru dalam melakukan tindakan dan penelitian. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat diperbaiki dan hal-hal yang sudah baik dapat lebih ditingkatkan.

Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Siswa tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tertib ketika diminta membentuk kelompok karena sejak pertemuan pertama siswa dibiasakan belajar dengan membentuk kelompok pada saat peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Siswa antusias belajar dalam kelompok dan berdiskusi mengerjakan tugas dan LKS serta siswa tidak malas mengerjakannya. Siswa sangat antusias ketika diminta unjuk diri di depan kelas. Namun selain kelebihan tersebut ada pula kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Temuan kekurangan dan rencana perbaikan terhadap siklus I akan dijelaskan pada tahap refleksi. Berikut rata-rata hasil pengamatan sikap disiplin siswa melalui pendekatan tematik di setiap pertemuan pada siklus pertama digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Siswa Pada Setiap Pertemuan Siklus I

Pertemuan	Total Skor	Rata-rata	Katagori
Ke-1	1094	28,05	Sikap Disiplin Sedang
Ke-2	1131	29	Sikap Disiplin Sedang
Ke-3	1154	29,58	Sikap Disiplin Sedang
Ke-4	1163	29,82	Sikap Disiplin Sedang
Ke-5	1207	30,94	Sikap Disiplin Sedang
Siklus I	5749	29,48	Sikap Disiplin Sedang

Dari tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa didapat skor rata-rata sikap disiplin siswa dari lima pertemuan pada siklus I yaitu 29,48 merupakan katagori sikap disiplin sedang.¹ Kemudian berikut tabel presentase peningkatan sikap disiplin siswa pada siklus I.

Tabel 4.2 Presentase Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Siswa Pada Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
31 - 40	Sikap Disiplin Tinggi	26	66,67%
21 - 30	Sikap Disiplin Sedang	8	20,51%
11 - 20	Sikap Disiplin Rendah	5	12,82%
≤10	Sikap Disiplin Sangat Rendah	-	-

¹ Lampiran 3 rata-rata hasil pengamatan sikap disiplin. h. 151-152

Presentase sikap disiplin siswa pada siklus I mencapai 66,67% dari 39 siswa, yaitu 26 siswa mencapai skor ≥ 31 kategori sikap disiplin tinggi.² Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari 39 siswa mencapai skor ≥ 31 kategori sikap disiplin tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus I merupakan katagori disiplin sedang dengan presentase mencapai 66,67% katagori sikap disiplin tinggi.

Berikut ini tabel presentase pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa melalui pelaksanaan pendekatan tematik pada siklus I.

Tabel 4.3 Presentase Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Tematik Pada Siklus I

Pertemuan	Aktivitas Guru	Skor	Presentase	Aktivitas Siswa	Skor	Presentase
Ke-1		52	65%		45	62,5%
Ke-2		56	70%		47	65,28%
Ke-3		56	70%		47	65,28%
Ke-4		60	75%		51	70,84%
Ke-5		60	75%		51	70,84%
Total	284	355%	Total	241	331,94%	
Rata-rata	56,8	71%	Rata-rata	48,2	66,94%	

Dari tabel tersebut presentase pemantau tindakan pendekatan tematik aktivitas guru telah mencapai 71% sedangkan presentase aktivitas siswa mencapai 66,94%.³ Dari hasil tersebut, dapat dilihat belum tercapainya

² Lampiran 3 rata-rata hasil pengamatan sikap disiplin. h. 151-152

³ Lampiran 3 rata-rata hasil pemantau tindakan. h. 173

kriteria keberhasilan tindakan pendekatan tematik yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, maka pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai kriteria atau target yang ditetapkan, maka peneliti dan observer melakukan diskusi dan evaluasi terhadap kekurangan tersebut. Setelah Observer dan peneliti berdiskusi, maka memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II sebagai perbaikan untuk mencapai target yang diharapkan peneliti.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap mengkaji kembali terhadap kelebihan dan kekurangan yang ditemui oleh peneliti dan observer setiap pertemuan pada siklus pertama. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk lebih ditingkatkan (dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan). Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Berikut temuan dan rencana perbaikan terhadap siklus I, temuan ini dapat

dilihat pada catatan lapangan yaitu lampiran 8 ⁴ dan pada instrumen pemantau tindakan yaitu lampiran 4. ⁵

Tabel 4.4 Hasil temuan dan rencana perbaikan siklus I

No	Temuan	Rencana Perbaikan
Sikap Disiplin Siswa		
1	Siswa bercanda, ngobrol dan gaduh ketika kegiatan pembelajaran, serta kurang antusiasnya dalam memperhatikan teman yang sedang presentasi atau unjuk diri di depan kelas	Guru membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa termotivasi dan tumbuh keinginan untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus. Kemudian guru memotivasi siswa agar memperhatikan temannya yang sedang presentasi atau unjuk diri didepan kelas
2	Siswa bermain media pembelajaran yang disediakan guru ataupun yang dibawa dari rumah.	Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran dan memberi tahu kegunaannya.
3	Siswa makan dikelas saat kegiatan pembelajaran	Memberi peringatan kepada siswa agar tidak makan dikelas karena hal itu merupakan salah satu peraturan di dalam kelas
4	Belum tumbuh kesadaran diri untuk mengerjakan tugas.	Merancang tugas semenarik mungkin misalnya dengan mencantumkan gambar-gambar.
5	Beberapa siswa malas mengerjakannya karena kurang mampu memahami LKS berakibat	Guru akan memandu siswa dalam memahami langkah kerja pada LKS agar siswa mudah untuk mengerjakan
6	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membawa media pembelajaran dari rumah yang sudah diinstruksikan guru dengan alasan lupa atau ketinggalan.	Membuat kesepakatan bersama sanksi untuk siswa yang tidak mengumpulkan tepat waktu serta memberi hukuman yang mendidik misalnya menyanyi didepan kelas dan guru selalu mengingatkan pada akhir pembelajaran.
Aktivitas Guru		
7	Guru kurang optimal dalam menggunakan pendekatan tematik	Guru berdiskusi dengan observer menentukan kegiatan yang akan memunculkan karakteristik dengan pendekatan tematik dalam kegiatan pembelajaran

⁴ Lampiran 8 catatan lapangan. h. 240-273

⁵ Lampiran 4 instrumen pemantau tindakan. h. 163-172

No	Temuan	Rencana Perbaikan
8	Guru kurang mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.	Guru memahami minat dan kebutuhan siswa, kemudian bersama observer berdiskusi menentukan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, setelah itu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
9	Guru kurang menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.	Guru menciptakan kegiatan bermain sambil belajar agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan menarik.
10	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahaman materi secara mandiri.	Guru memandu agar siswa dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari.
Aktivitas Siswa		
11	Siswa kurang mampu memahami keterkaitan materi dari beberapa mata pelajaran sesuai dengan tema	Lebih memunculkan materi pada setiap kegiatan pembelajaran dengan membuat kegiatan pembelajaran melalui pemberian pengalaman langsung kepada siswa.
12	Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang aktif menjawab pertanyaan rangsangan dari guru, dan kurang aktif bertanya mengenai materi yang dipelajari.	Mengaktifkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi siswa atau melalui benda konkret dan media-media gambar yang menarik perhatian siswa sehingga merangsang keinginan siswa untuk belajar.
13	Siswa kurang mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Melatih siswa setiap hari dengan menyimpulkan bersama-sama dengan guru dan siswa.
14	Siswa masih memisah-misahkan mata pelajaran	Membiasakan mengajak siswa merangkum pelajaran dengan menyebutkan materi yang sudah dipelajari bukan mata pelajarannya.

2. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II, penelitian dilaksanakan sebanyak lima pertemuan. Tema pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu lingkungan dengan memadukan mata pelajaran Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN. Alokasi waktu untuk pertemuan kedua dan ketiga yaitu 5 x 30 menit.

Alokasi untuk waktu pertemuan pertama dan keempat yaitu 3 x 30 menit dikarenakan ada bidang studi agama dan penjaskes.

a. Tahap Perencanaan

Data yang diperoleh dari SDN CURUG 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, kelas II dengan jumlah siswa 39 orang. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema terlebih dahulu, kemudian menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan tema.
- 2) Membuat jaringan tema untuk setiap hari atau setiap pertemuan sesuai dengan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum KTSP dengan menggunakan pendekatan tematik serta membuat perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, lembar kerja siswa, media dan penilaian untuk 5 pertemuan ke depan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan sikap disiplin siswa dan lembar pengamatan pemantau tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik.
- 5) Mempersiapkan kamera untuk merekam gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

- 6) Melakukan tindak lanjut dari refleksi hasil pengamatan pada tindakan siklus I.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tema yang digunakan pada siklus II tetap Lingkungan. Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dengan tema lingkungan memuat mata pelajaran Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN.

1) Pertemuan 1 (Senin, 18 Januari 2016)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 januari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai pada pukul pukul 07.00 sampai dengan 08.30 WIB dan siswa hadir sebanyak 39 orang

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Siswa mengecek sampah di sekitar tempat duduknya dan membuang ke tempat sampah. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu siswa menyebutkan

hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

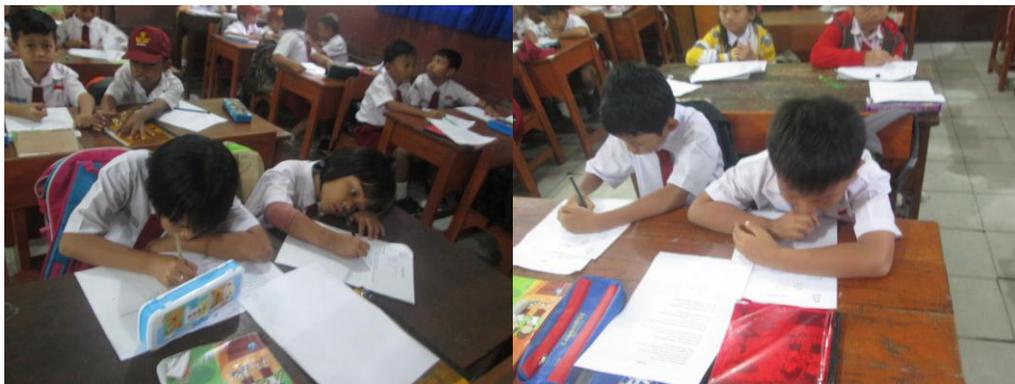
Pada kegiatan inti, siswa mengamati puisi dengan tema makhluk hidup. Guru memberi contoh cara membaca puisi. Kemudian siswa diminta maju ke depan kelas untuk membaca puisi. Mereka sangat antusias sekali dan berebut ingin maju untuk membaca puisi. Namun karena keterbatasan waktu, jadi hanya beberapa siswa saja yang membaca puisi didepan kelas. Siswa belum bisa membedakan antara judul dengan tema. Kemudian siswa bersama guru mengulas isi puisi dengan melakukan tanya jawab mengenai puisi tersebut. Isi dari puisi tersebut adalah mendeskripsikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar.



Gambar 4.28 siswa membaca puisi didepan kelas

Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah siswa membantu guru membagikan lembar kerja siswa. Siswa mengamati langkah kerja pada lembar kerja siswa. Pada lembar kerja tersebut siswa diminta membuat puisi

dengan tema yang sama yaitu dengan tema makhluk hidup. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Banyak siswa yang bertanya judul yang mereka pilih apakah benar atau tidak. Namun ada beberapa siswa yang masih terlihat bingung, dan guru memandu siswa dalam membuat puisi. Setelah membuat puisi siswa membacakan hasil karyanya didepan kelas.



Gambar 4.29 Siswa membuat puisi secara individu

Kemudian, siswa mengamati layar proyektor yang berisi arti perkalian angka satu dan angka nol. Guru menjelaskan operasi perkalian angka satu dan nol menggunakan gambar-gambar tumbuhan dan hewan yang disediakan dalam bentuk power point. Siswa sangat antusias merespon penjelasan guru melalui layar proyektor, dikarenakan menggunakan gambar yang membuat siswa lebih tertarik. Ketika menjelaskan ada beberapa siswa yang bermain tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pendapat terhadap presentasi kelompok lain. Guru memberikan umpan dengan bertanya kepada siswa tentang hasil diskusi kelompok yang telah presentasi. Siswa kemudian menanggapi pertanyaan guru secara serentak.

Kemudian dilanjutkan dengan siswa bersama guru membahas bersama dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

2) Pertemuan 2 (Selasa, 19 Januari 2016)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 januari 2016 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran PKN, matematik, dan Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul pukul 07.00 sampai dengan 09.30 WIB dan siswa yang hadir sebanyak 39 siswa.

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu merangsang siswa untuk mengingat kembali salah satu contoh musyawarah pemilihan ketua kelas yang telah dilakukan minggu lalu. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (120)

Pada kegiatan ini siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat orang. Siswa diberikan pengalaman langsung dengan melakukan simulasi musyawarah yang berbeda setiap kelompok, yaitu musyawarah di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Siswa dibagikan lembar kerja siswa untuk kelompok dan teks percakapan masing-masing individu yang sama dengan anggota kelompok namun berbeda dengan kelompok lain. Teks percakapan tersebut berisi percakapan musyawarah. Siswa mengamati lembar kerja siswa dan teks percakapan.



Gambar 4.32 Siswa mengamati teks percakapan musyawarah

Kemudian siswa maju kedepan membawa teks percakapan masing-masing bergilir dengan kelompok lain. Siswa mensimulasikan musyawarah sesuai dengan teks percakapan. Siswa lain menyimak musyawarah yang dilakukan temannya, namun ada juga siswa yang tidak menyimak.



Gambar 4.32 Siswa melakukan simulasi musyawarah

Setelah melakukan simulasi musyawarah, guru melakukan tanya jawab mengenai sikap pada saat musyawarah dan manfaat musyawarah. Siswa mencari informasi pada buku untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa bersama-sama menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru, kemudian guru memperjelas jawaban. Siswa berdiskusi menyebutkan sikap pada saat musyawarah dan manfaat musyawarah pada lembar kerja siswa.



Gambar 4.33 Siswa berdiskusi mengerjakan LKS

Kemudian siswa dikenalkan dengan tabel perkalian yang ditempel di papan tulis. Guru menjelaskan cara penggunaan tabel perkalian. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum mengerti atau kurang jelas dengan penjelasan guru. Setelah itu, supaya kegiatan menarik siswa diajak bermain sambil belajar, guru menjelaskan cara bermain terlebih dahulu. Siswa dibagikan kertas berwarna setiap kelompok berbeda untuk menempel pada tabel perkalian sesuai jawaban yang tepat. Cara permainannya yaitu guru melisankan soal cerita tentang operasi perkalian bilangan (kalimat soal cerita berhubungan dengan musyawarah). Siswa menyimak soal cerita dengan hikmat, lalu kelompok yang dapat menjawab mengacungkan jari. Kelompok yang paling awal mengacungkan jari adalah yang berkesempatan

menjawab. Kemudian siswa maju kedepan kelas menempel kertas berwarna pada tabel sesuai jawaban yang tepat.

Permainan dimulai siswa sangat antusias dan berebutan saat menjawab. Terlihat pada saat guru belum membacakan soal namun siswa sudah mengacungkan jari. Namun hal tersebut tidak boleh dilakukan, jadi menunggu guru selesai membacakan soal setelah itu boleh mengacungkan jari. Guru memilih kelompok yang paling awal mengacungkan jari, siswa maju kedepan menempel kertas berwarna pada tabel perkalian sesuai jawaban yang menurut kelompoknya benar.



Gambar 4.34 Siswa antusias dan berebut menjawab



Gambar 4.35 Siswa menjawab soal cerita pada tabel perkalian

Guru memberikan umpan dengan bertanya kepada siswa tentang jawaban pada tabel perkalian. Siswa kemudian menanggapi pertanyaan guru bersama-sama. Dilanjutkan dengan siswa bersama guru membahas bersama dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

3) Pertemuan 3 (Rabu, 20 Januari 2016)

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 januari 2016 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran IPA, matematika dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai pada pukul pukul 07.00 sampai dengan 09.30 WIB dan siswa yang hadir sebanyak 39 siswa.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu merangsang siswa untuk mengingat kembali salah satu contoh musyawarah pemilihan ketua kelas yang telah dilakukan minggu lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (130 menit)

Pada kegiatan inti, Siswa mengamati cerita berjudul “Rudi belajar di malam hari”. Cerita tersebut menceritakan kegiatan belajar rudi pada malam hari yang menggunakan lampu. Pada teks tersebut juga dibahas mengenai energi cahaya dan energi panas. Teks tersebut memadukan materi Bahasa Indonesia dan IPA.



Gambar 3.36 Siswa mengamati cerita “Rudi belajar di malam hari”

Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita. Siswa dapat menyebutkan isi cerita dengan menjawab pertanyaan

guru bersama-sama. Guru bersama siswa mengulas lebih dalam lagi isi cerita dengan memadukan teks cerita dengan benda yang menghasilkan energi cahaya dan panas yang terdapat di rumah.



Gambar 3.37 Guru dan siswa melakukan tanya jawab

Setelah melakukan tanya jawab, siswa membuat kelompok terdiri dari empat orang. Siswa membantu guru membagikan lembar kerja siswa untuk kegiatan percobaan dan pengamatan. Kemudian siswa mengamati langkah kerja pada lembar kerja siswa kegiatan pertama yaitu mengamati gambar benda yang menghasilkan energi panas, tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui sumber energi panas. Kemudian siswa menyebutkan energi yang dihasilkan oleh kompor dan setrika adalah energi panas. Selain itu siswa menyebutkan sumber energi dari kompor yaitu gas dan sumber energi setrika adalah listrik.



Gambar 3.38 Siswa mengamati gambar kompor dan setrika

Kemudian siswa diminta menyiapkan senter yang telah dibawa dari rumah dan semua siswa membawa senter. Siswa mengamati lembar kerja siswa terlebih dahulu. Kemudian siswa mengikuti langkah kerja yaitu menyalakan senter bersama-sama. Selain itu siswa juga mengamati apa yang terjadi pada senter, lalu siswa menganalisa bahwa senter mengeluarkan energi cahaya. Langkah selanjutnya adalah melepas batre senter lalu menyalakannya. Siswa mengamati kembali apa yang terjadi pada senter setelah batre dilepas, lalu siswa menganalisa bahwa senter tidak mengeluarkan cahaya. Salah satu siswa diminta menyalakan lampu kelas melalui saklar, siswa mengamati apa yang terjadi pada lampu kelas. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan senter dan lampu adalah benda yang menghasilkan energi cahaya serta batre adalah sumber energi senter dan listrik adalah sumber energi lampu.



Gambar 3.39 Siswa menyalakan dan mengamati senter



Gambar 4.40 Siswa melepas batre senter

Kegiatan selanjutnya adalah mengenal operasi perkalian bilangan dengan menggunakan sepuluh jari tangan. Siswa diminta mengangkat tangan dan merentangkan sepuluh jarinya. Guru menjelaskan langkah menghitung operasi perkalian bilangan dengan angka lima keatas. Siswa mengikuti setiap langkah yang dijelaskan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti, siswa terlihat masih bingung.



Gambar 4.41 Siswa dan guru mengenal perkalian dengan jari tangan

Kemudian siswa mengamati soal cerita matematika. Siswa berdiskusi mengerjakan soal matematika dengan menggunakan sepuluh jari tangan dan tidak boleh menggunakan tabel perkalian ataupun bantuan lain. Setiap anggota kelompok harus bisa menggunakan jari untuk menghitung operasi perkalian. Setelah anggota sudah dapat menghitung dengan jarinya lalu siswa menunjukkan jarinya kepada guru lalu guru menghampirinya dan memberi nilai. Apabila ditemui kelompok yang kurang tepat menghitung, guru memberi tahu bagaimana menghitung menggunakan jari yang benar.



Gambar 4.42 Siswa menunjukkan kelompoknya bisa menghitung operasi perkalian menggunakan jari

Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

4) Pertemuan 4 (Kamis, 21 Januari 2016)

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit dengan memadukan mata pelajaran IPS dan matematika. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB dan siswa yang hadir adalah 39 siswa.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal dimulai saat guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kegiatan apa yang dilakukan saat olahraga di jam pertama. Seluruh siswa dikondisikan untuk fokus memulai pembelajaran. Siswa agak gaduh karena baru selesai olahraga.

Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu merangsang siswa untuk mengingat kembali materi kedudukan dan peran keluarga serta bentuk energi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

Pada kegiatan inti ini, siswa dan guru mengulas kembali teks cerita minggu lalu yaitu tentang “keluarga Bani”. Teks ini memadukan materi kedudukan dan peran keluarga serta energi. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks tersebut. Kemudian siswa dibagikan LKS satu orang satu HVS. Kemudian siswa mengamati LKS. Siswa membuat cerita sederhana tentang kedudukan dan peran anggota keluarga masing-masing. Siswa diberi kesempatan bertanya jika kurang jelas.



Gambar 4.43 Siswa membuat cerita keluarga

Kemudian siswa membacakan ceritanya di depan kelas. Siswa sangat antusias untuk membacakan teks, mereka tunjuk tangan supaya dipilih oleh guru.



Gambar 4.44 Siswa membacakan cerita keluarga didepan kelas.

Setelah itu siswa mengamati penjelasan guru mengenai sifat pertukaran pada perkalian. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, ada beberapa siswa yang bertanya. Siswa diajak bermain kartu perkalian berpasangan. Siswa dibagikan kartu masing-masing siswa satu, siswa diminta mencari pasangan dari kartu tersebut yaitu bentuk pertukaran perkalian. Setelah sudah ketemu dengan pasangan kartu, siswa berjejer berpasangan sesuai kartu yang dipegang. Siswa terlihat senang dengan permainan ini, mereka sangat antusias ketika mencari pasangan kartunya.



Gambar 4.45 Siswa mencari pasangan kartu.

Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I yang telah diperbaiki. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan tematik pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai pernyataan pada instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan, siswa semakin menunjukkan sikap disiplin. Selain itu rata-rata skor dan presentase sikap disiplin siswa mengalami peningkatan serta telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Berikut rata-rata hasil

pengamatan sikap disiplin siswa melalui pendekatan tematik di setiap pertemuan pada siklus pertama digambarkan dalam tabel.

Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Siswa Pada Setiap Pertemuan Siklus II

Pertemuan	Total Skor	Rata-rata	Katagori
Ke-1	1273	32,64	Sikap Disiplin Tinggi
Ke-2	1303	33,41	Sikap Disiplin Tinggi
Ke-3	1331	34,12	Sikap Disiplin Tinggi
Ke-4	1345	34,48	Sikap Disiplin Tinggi
Siklus I	5252	33,67	Sikap Disiplin Tinggi

Dari tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa peningkatan sikap disiplin siswa menunjukkan ketercapaian target yang diharapkan peneliti. Dengan didapat skor rata-rata dari empat pertemuan pada siklus II yaitu 33,67 merupakan kategori disiplin tinggi.⁶ Kemudian berikut tabel presentase peningkatan sikap disiplin siswa pada siklus II.

Tabel 4.6 Presentase Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Siswa Pada Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
31 - 40	Sikap Disiplin Tinggi	33	84,62%
21 - 30	Sikap Disiplin Sedang	6	15,38%
11 - 20	Sikap Disiplin Rendah	-	-
≤10	Sikap Disiplin Sangat Rendah	-	-

⁶ Lampiran 3 Rata-rata hasil pengamatan sikap disiplin. h 161-162

Presentase sikap disiplin siswa pada siklus II mencapai 84,62% dari 39 siswa, yaitu 33 siswa mencapai skor ≥ 31 dengan kategori disiplin tinggi.⁷ Dari hasil tersebut, dapat dilihat sudah tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari 39 siswa mencapai skor ≥ 31 kategori sikap disiplin tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus II merupakan kategori disiplin tinggi dengan presentase mencapai 84,62% kategori sikap disiplin tinggi. Peningkatan sikap disiplin dari siklus I yaitu 66,67% menuju siklus II sebesar 84,62% adalah 17,95%.

Berikut ini tabel presentase pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa melalui pelaksanaan pendekatan tematik pada siklus II.

Tabel 4.7 Presentase Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Tematik Pada Siklus II

Pertemuan	Aktivitas Guru	Skor	Presentase	Aktivitas Siswa	Skor	Presentase
Ke-1		71	88,75%		60	83,34%
Ke-2		70	90%		64	88,89%
Ke-3		75	93,75%		64	88,89%
Ke-4		75	93,75%		66	91,67%
Total	291	362,5%	Total	254	352,79%	
Rata-rata	72,75	91,43%	Rata-rata	63,5	88,19%	

Dari tabel tersebut presentase pemantau tindakan pendekatan tematik aktivitas guru pada siklus II mencapai 91,43% dan presentase aktivitas siswa

⁷ Lampiran 3 Rata-rata hasil pengamatan sikap disiplin. h 161-162

mencapai 88,19%.⁸Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sudah tercapainya kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Peningkatan presentase pemantau tindakan pendekatan tematik aktivitas guru dari siklus I sebesar 71% menuju siklus II sebesar 91,43% adalah 20,43%, sedangkan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 66,94% menuju siklus II sebesar 88,19% adalah 21,25%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik pada siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan, didapatkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, terlihat adanya pelaksanaan pendekatan tematik yang optimal dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hasil perbaikan pada siklus II yaitu antara lain siswa dapat mengontrol dirinya dan lebih fokus ketika kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif dan merespon

⁸ Lampiran 3 rata-rata hasil pemantau tindakan. h. 182

dengan cepat dalam menjawab pertanyaan rangsangan dari guru karena setiap hari guru memberikan pertanyaan yang memotivasi siswa dan juga memberikan pertanyaan melalui media gambar agar siswa tertarik. Sudah tumbuh kesadaran diri untuk mengerjakan tugas.

Kemudian siswa lebih mudah memahami LKS dan bersemangat mengerjakannya sehingga siswa tertib dalam mengerjakan LKS dan dapat mengumpulkan tepat waktu. Siswa sudah membiasakan tertib dan teratur sehingga sangat antusias dalam memperhatikan teman yang sedang presentasi atau unjuk diri di depan kelas dan mau memberi pendapat. Siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir karena guru telah mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu guru telah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Siswa sudah dibiasakan tertib maka sudah tidak ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa sudah terbiasa memadukan materi tanpa memisahkan mata pelajaran. Siswa sudah mampu menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari karena guru telah memberi kesempatan dan mamandu siswa untuk menemukan pemahaman materi secara mandiri.

Hal ini dikarenakan guru sudah optipam dan berhasil menerapkan pendekatan tematik, dimana pendekatan tematik adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai

mata pelajaran menjadi satu tema tertentu, serta mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh sehingga siswa dapat memperoleh konsep secara konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna, dan tersampaikan secara utuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

B. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data pemantau penelitian dan data tindakan. Data diperoleh saat siklus I dan siklus II. Data pemanataan tindakan berupa aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan tematik selama kegiatan pembelajaran melalui pengamatan langsung dan lembar observasi berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer. Adapun data penelitian diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti yaitu tentang peningkatan sikap disiplin siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut:

1. Analisa Data Penelitian

Data penelitian berupa peningkatan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 dari siklus I ke siklus II digambarkan pada tabel dan diagram batang. Yang pertama adalah tabel skor rata-rata peningkatan sikap disiplin siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel dan diagram batang berikut:

Tabel 4.8 Data Skor Rata-rata Peningkatan Sikap Disiplin Pada Setiap Pertemuan

Siklus	Rata-rata Skor	Kategori
I	29,48	Disiplin Sedang
II	33,67	Disiplin Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa katagori skor pada siklus I merupakan katagori sikap disiplin sedang dengan skor rata-rata 29,48. Pada siklus II merupakan katagori sikap disiplin tinggi dengan skor rata-rata 33,67. Kemudian presentase peningkatan sikap disiplin pada siklus I dan II dengan kategori disiplin tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Presentase Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Siswa

Siklus	Presentase	Target
I	66,67%	80% dari 39 siswa mencapai skor ≥ 31 dengan katagori sikap disiplin tinggi
II	84,62%	

Berdasarkan tabel tersebut, presentase sikap disiplin siswa menunjukkan peningkatan dengan katagori sikap disiplin tinggi dari siklus I yaitu 66,67% ke siklus II yaitu 84,62%. Peningkatan ini terjadi karena penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran lebih maksimal dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan data pada tabel diatas, maka data presentase peningkatan sikap disiplin siswa dapat ditampilkan dapa diagram batang sebagai berikut:

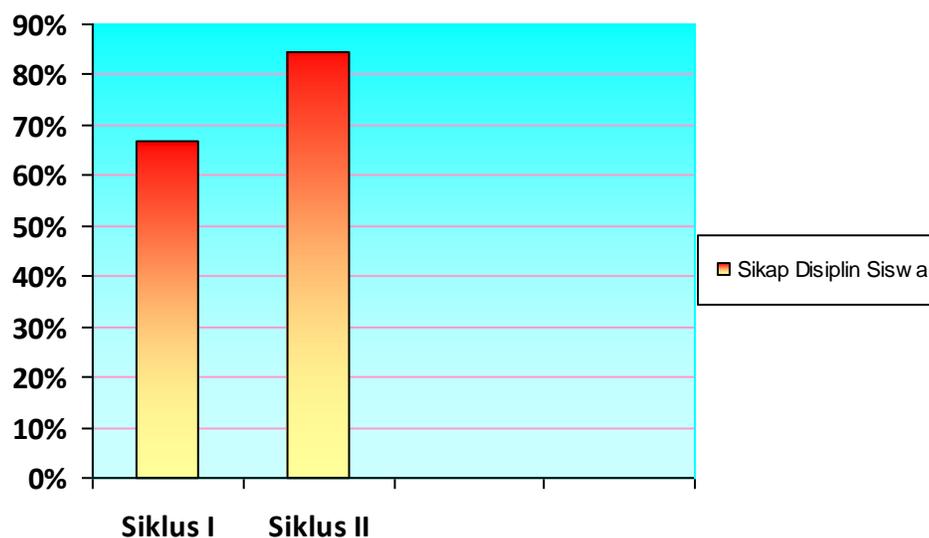


Diagram 4.1 Presentase Peningkatan Sikap Disiplin Siswa Pada Siklus I dan II

Dari diagram tersebut, dapat terlihat terjadi peningkatan presentase sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dari siklus I sampai siklus II. Kemudian dalam setiap pertemuan skor rata-rata sikap disiplin siswa dari siklus I sampai siklus II mencapai katagori disiplin tinggi.

2. Analisis Data Pemantau Tindakan

Presentase pemantau tindakan pendekatan tematik pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dari siklus I dan II dapat dilihat dari tabel dan diagram batang berikut.

Tabel 4.10 Presentase Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Tematik Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase		Target
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
I	71%	66,34%	80%
II	91,43%	88,19%	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I mencapai presentase 71% dan siklus II mencapai 91,43%. Kemudian peningkatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I mencapai presentase 66,34% dan siklus II mencapai 88,19%. Peningkatan presentase aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan tematik pada siklus I dan II dapat disajikan dalam grafik di bawah ini:

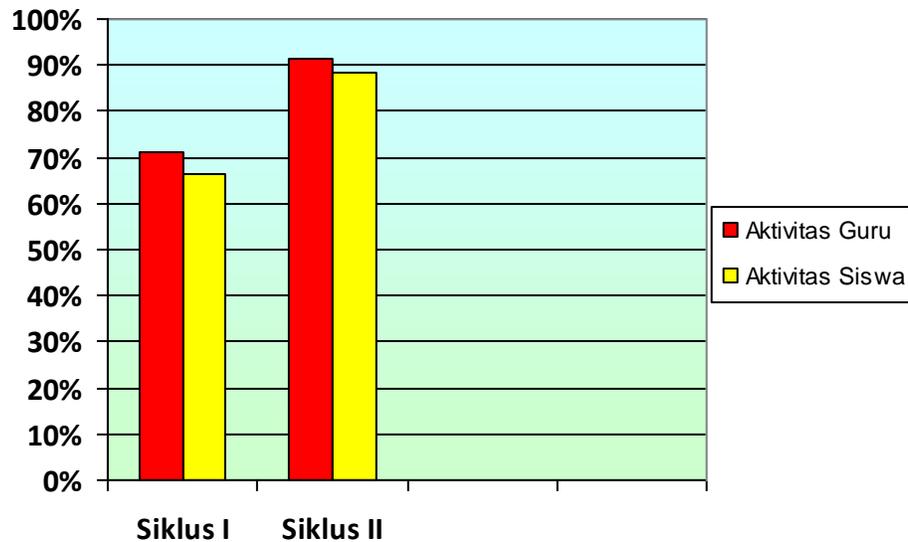


Diagram 4.2 Presentase Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Tematik Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, artinya bahwa penerapan pendekatan tematik dari siklus I sampai dengan siklus II lebih maksimal, sehingga sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dapat meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dari analisis data yang telah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dapat meningkat melalui pendekatan tematik.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang dijabarkan di atas, sikap disiplin pada kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik dapat meningkat. Pada siklus I, data penelitian sikap disiplin siswa mencapai presentase sebesar

66,67% dari jumlah siswa yaitu 39 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai presentase sebesar 84,62%. Adapun data pemantau tindakan pendekatan tematik pada siklus I mencapai presentase 71% untuk aktivitas guru dan 66,34% untuk aktivitas siswa. Sedangkan pada siklus II mencapai presentase 91,43 % untuk aktivitas guru dan 88,19% untuk aktivitas siswa. Berdasarkan data hasil tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini karena adanya peningkatan sikap disiplin siswa mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dengan demikian terjadi peningkatan sikap disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik yang dilaksanakan dalam aktivitas guru maupun siswa. Peningkatan sikap disiplin melalui pendekatan tematik di SDN Curug 5 kecamatan Cimanggis Kota Depok menunjukkan adanya peningkatan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II. Hal ini karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan melalui pendekatan tematik. Hasil yang telah dicapai pada siklus II tersebut membuktikan bahwa pendekatan tematik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan sikap disiplin sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase sikap disiplin dan peningkatan presentase tindakan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan sikap disiplin pada siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap disiplin pada siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan tematik yang mempunyai karakteristik antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, menyiapkan konsep diri berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, mengembangkan komunikasi peserta didik, mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, lebih menekankan proses daripada hasil sehingga sikap disiplin dapat berkembang dan meningkat.

Dengan kegiatan berpusat peserta didik, maka dalam kegiatan kerja kelompok atau diskusi siswa tertib dan taat dalam melaksanakan kegiatan dengan baik. Ketika mencari informasi secara mandiri siswa sangat merespon dengan cepat dan sangat antusias. Pada saat diberikan pengalaman langsung seperti pada kegiatan simulasi tentang materi musyawarah siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dan dapat menyimpulkan materi dari kegiatan tersebut. Dengan memadukan materi dari berbagai mata pelajaran dan menuangkan pula pada LKS dengan perpaduan materi yang dikemas menarik, maka siswa tertib dan teratur dalam mengerjakan sesuai kesadaran

sendiri dan tidak merasa malas. Siswa mempunyai kesadaran diri mengerjakan tugas, maka tugas dapat dikumpulkan tepat waktu. Selain itu pada saat siswa mengamati benda konkret sebagai sumber belajar atau media pembelajaran, siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran bersifat konkret yaitu anak-anak dihadapkan dengan sesuatu yang nyata, jadi tidak ada lagi siswa yang ngobrol atau bermain sendiri. Dengan belajar sambil bermain siswa tidak mudah bosan dan selalu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga materi yang dipelajari bisa dipahami dengan mudah. Ketika guru ingin mengembangkan komunikasi peserta didik melalui tanya jawab, presentasi, serta unjuk diri maka siswa antusias dalam merespon dengan cepat. Dengan menekankan proses daripada hasil siswa lebih maksimal dalam mengerjakan tugas dan juga LKS dengan semangat, karena dengan proses kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan tidak merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Dari kegiatan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian singkat di atas tentang penerapan pendekatan tematik di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok maka dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II.

E. Keterbatasan Peneliti

Peneliti memiliki keterbatasan pada setiap penelitian. Peneliti menyadari beberapa keterbatasan yang dimiliki selama proses penelitian. Penelitian tindakan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti masih terbatas, sehingga dapat berpengaruh pada proses penilaian dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan laporannya. Berikut keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Dari segi waktu, peneliti waktu yang lebih banyak dalam penelitian ini, karena dalam dalam penelitian ini yang diamati adalah sikap disiplin. Seharusnya membutuhkan waktu yang banyak agar sikap disiplin lebih berkembang pada siswa. Kemudian fasilitas sekolah seperti buku pelajaran yang terdapat di lemari kelas tidak mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Selain itu instrumen yang digunakan masih bersifat umum sehingga kejadian-kejadian-kejadian yang khusus tidak dapat teranalisis seutuhnya. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dan hanya bisa memberikan masukan-masukan ke sekolah lain agar menerapkan pendekatan pembelajaran dengan baik.